BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berasal dari kata *didik*, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah religion education, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada *feeling attituted, personal ideals,* aktivitas kepercayaan.[1]

Dalam bahasa Arab, ada beberapa istilah yang bisa digunakan dalam pengertian pendidikan, yaitu *ta'lim* (mengajar), *ta'dib* (mendidik), dan *tarbiyah* (mendidik). Namun menurut al-Attas (1980) dalam Hasan Langgulung, bahwa kata *ta'dib* yang lebih tepat digunakan dalam pendidikan agama Islam, karena tidak terlalu sempit sekedar mengajar saja, dan tidak terlalu luas, sebagaimana kata terbiyah juga digunakan untuk hewan dan tumbuh-tumbuhan dengan pengertian memelihara. Dalam perkembangan selanjutnya, bidang speliasisai dalam ilmu pengetahuan, kata adab dipakai untuk kesusastraan, dan tarbiyah digunakan dalam pendidikan Islam hingga populer sampai sekarang.[2] Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam di sekolah diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam.

---

[1] Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 3

[2] Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran ; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Cet I. (Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2009), h.12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya pendidikan agama Islam di madrasah atau sekolah sebenarnya memiliki banyak fungsi, seperti: meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt, pedoman hidup, menyesuaikan diri dengan lingkungan, sebagai perbaikan diri dan menyangkal hal-hal negatif dari lingkungannya.[3]

Namun saat ini PAI kurang diminati siswa, karena banyak hal. Misal saja karena PAI tidak termasuk di dalam mata pelajaran yang di ujikan saat ujian nasional. Selain itu materi-materi yang diajarkan hampir semua sama, mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah dan juga keterbatasan guru dalam mengelola kelas. Pelaksanaan PAI di sekolah masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan. Di samping itu kelulusan peserta didik dalam pendidikan agama Islam hanya diukur dengan seberapa banyak hafalan dan kemampuan mengerjakan ujian tertulis di kelas, penanaman kepribadian dan akhlak karimah kurang mendapat perhatian padahal materi agama Islam syarat dengan muatan nilai-nilai.[4]

Kondisi yang demikian dapat disebabkan oleh banyak hal. Misalnya kualitas sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya. Kenyataan di lapangan menunjukkan terdapat berbagai masalah yang berkaitan dengan kondisi guru, antara lain: 1) adanya keragaman dalam proses pembelajaran dan penggunaan pengetahuan, 2) belum adanya alat ukur yang akurat untuk

[3] Ibid., h.15
[4] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui kemampuan guru, 3) pembinaan yang dilakukan belum mencerminkan kebutuhan, dan 4) kesejahteraan guru belum memadai.[5]

Untuk menanggulangi hal tersebut dibutuhkannya peran seorang guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas perlu dinilai dengan baik, karena jika guru mampu mengelola kelas dengan baik maka tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal.[6] Kegagalan seorang guru mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas. Indikator dari kegagalan tersebut ditunjukkan dengan prestasi belajar murid rendah, tidak sesuai dengan standar kompetensi yang ditentukan.

Pendekatan merupakan suatu proses, perbuatan, dan cara mendekati dan mempermudah pelaksanaan pendidikan.[7] Jika dalam kegiatan pendidikan, metode berfungsi sebagai cara mendidik, maka pendekatatan berfungsi sebagai alat bantu agar penggunaan metode tersebut mengalami kemudahan dan keberhasilan. Selain metode memiliki peranan penting dalam kegiatan pendidikan Islam, pendekatan juga menempati posisi yang berarti pula untuk memantapkan penggunaan metode-metode tersebut dalam proses pendidikan, terutama proses belajar mengajar.

Oleh karena itu salah satunya yakni pendekatan sosio emosional. Menurut Djamarah dan Zain mengatakan bahwa pendekatan sosio emosional dalam pembelajaran adalah suasana perasaan dan suasana sosial (social-

[5] Depdiknas, KBBI Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 6
[6] Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.66
[7] Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

emostionalclimate appoach) di dalam kelas sebagai sekelompok individu cenderung pada pandangan Psikologi Klinis dan konseling (penyuluhan).[8]

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari. Menurut penelitian Wasty (2003) pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga dengan demikian peningkatan hasil belajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang telah diraih sebelumnya.

Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil. Masukan itu berupa rancangan dan pengelolaan motivasional yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam disposisi atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguhsungguh dilakukan dalam satu waktu tertentu atau dalam waktu yang relatif lama. Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun dalam

[8] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 203

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal.[9]

Dalam peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni motivasi untuk belajar. Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Di MA Darul Ulum guru dituntut mampu menyampaikan materi pelajaran serta dapat menguasai kelas, hal ini di terapkan dengan harapan siswa mendapatkan hasil belajar yang baik atau paling tidak memenuhi ketuntasan minimal penguasaan materi pembelajaran yang telah ditetapkan.

Tertarik dengan fenomena diatas, maka penulis ingin mengadakan penelitian dan mengkaji lebih lanjut terkait pendekatan sosio emosional guru dalam pembelajaran dengan hasil belajar siswa yang akan dibahas dalam skripsi "PENGARUH PENDEKATAN SOSIO EMOSIONAL GURU DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MA DARUL ULUM WARU SIDOARJO".

[9] Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press), h. 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pendekatan sosio emosional guru dalam pembelajaran aqidah akhlak di MA Darul Ulum Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak di MA Darul Ulum Waru Sidoarjo?
3. Bagaimana pengaruh pendekatan sosio emosional guru dalam pembelajaran aqidah akhlak terhadap hasil belajar siswa di MA Darul Ulum Waru Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin di capai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendekatan sosio emosional guru dalam pembelajaran aqidah akhlak di MA Darul Ulum Waru Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak di MA Darul Ulum Waru Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan sosio emosional guru dalam pembelajaran aqidah akhlak terhadap hasil belajar siswa di MA Darul Ulum Waru Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, diharapkan berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan
2. Secara praktis, diharapkan mampu memberikan wawasan dan bahan tambahan referensi kepada pembaca umum

E. Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah tidak terlepas dari variabel yang tercantum pada judul penelitian. Dalam penelitian terdapat pendekatan sosio emosional guru sebagai variabel X , dan varibel Y nya adalah hasil belajar. Dengan subjek penelitian para siswa-siswa dan pelaku pendidikan yang berlokasikan di MA Darul Ulum Waru Sidoarjo.

Agar tidak terjadi pembahasan yang meluas, maka peneliti memaparkan batasa-batasan masalah. Hal ini berguna agar tidak keluar dari lingkup permasalahan penelitian. Adapun batasan-batasan tersebut adalah:

1. Penelitian ini membicarakan tentang pengaruh pendekatan sosio emosional guru dalam pembelajaran aqidah akhlak terhadap hasil belajar siswa.
2. Penelitian ini difokuskan pada pendekatan sosio emosional pada siswa kelas XI di MA Darul Ulum Waru Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tetang judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan sedikit teori yang terdapat dalam judul penelitian ini yaitu "Pengaruh Pendekatan Sosio Emosional Guru PAI terhadap Hasil Belajar Siswa Di MA Darul Ulum Waru Sidoarjo".

1. Pendekatan Sosio Emosional : Secara etimologi pendekatan berasal dari kata dekat, artinya tidak jauh, setelah mendapat awalan pe dan akhiran an maka artinya yaitu: Proses, perbuatan, cara mendekati; Usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti atau metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian.[10]

   Sosio merupakan proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan kerjasama.[11]

   Sedangkan emosi merupakan hasil informasi antara faktor subjektif (proses kognitif), faktor lingkungan (hasil belajar) dan faktor biologi (proses hormonal).

   Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan sosio emosional merupakan bentuk hubungan antara guru dan siswanya di mana hal ini adanya keterkaitan antar keduanya dalam menciptakan suatu kondisi belajar yang baik, efektif serta efisien.

---

[10] Depdiknas, *KBBI Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
[11] Yusuf, Syamsu L.N. dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2011) , h.122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maksud dari pendekatan sosio emosional yang akan dibahas peneliti yaitu bagaimana pendekatan interpersonal antara guru dengan siswa dalam mempengaruhi hasil belajar siswanya.

Indikatornya : keterbukaan antara guru dan siswa, penerimaan, dan kepercayaan guru kepada siswa atau sebaliknya, rasa simpati guru terhadap siswanya, guru berkomunikasi secara efektif, guru dalam mengembangkan kreatifitas serta kepribadian siswa, serta suasana kelas yang demokratis.

2. Hasil Belajar : Sebuah perubahan tingkah laku yang tampak setelah berakhirnya perbuatan belajar baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan karena didorong dengan adanya usaha dari rasa ingin terus maju untuk menjadikan diri menjadi lebih baik.[12]

   Indikatornya : nilai raport A atau tergolong Baik – Amat Baik dalam mata pelajaran aqidah akhlak semester gasal 2016/2017.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu aspek yang sangat penting karena sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui isi skripsi ini. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini diklasifikasikan menjadi lima bab yang terbagi menjadi sub-sub bab yang saling berkaitan. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut

BAB I : PENDAHULUAN

[12] Skripsi Umi Nur Afiya, *Pengaruh Program Sertifikasi Guru Terhadap Hasil Belajar PAI di SMPN 1 Soko Tuban* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012), h. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Merupakan bab pendahuluan, yang terdiri dari A) Latar belakang masalah B) Rumusan masalah C) Tujuan penelitian D) Kegunaan penelitian E) Penelitian terdahulu F) Ruang lingkup dan batasan masalah G) Definisi operasional H) Sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memuat hal yang berkaitan dengan teori-teori yang telah peneliti pelajari dari literatur yang ada. Pada bab ini akan dibahas mengenai A) tinjauan tentang pendekatan sosio emosional : pengertian pendekatan sosio emosional, tujuan pendekatan sosio emosional, ciri-ciri pendekatan sosio emosionanl, kelebihan dan kelemahan dari pendekatan sosio emosional B) Tinjauan tentang hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak : pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, indikator dalam hasil belajar, penilaian hasil belajar, pengertian mata pelajaran aqidah akhlak, fungsi dan tujuan mata pelajaran aqidah akhlak, ruang lingkungan mata pelajaran aqidah akhlak, metode mengajar mata pelajaran aqidah akhlak, evaluasi mata pelajaran aqidah akhlak C) Pengaruh pendekatan sosio emosional guru dalam pembelajaran aqidah akhlak terhadap hasil belajar siswa D) Hiposis penelitian,

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang A) Jenis penelitian, B) Indentifikasi variable dan indikator C) Instrumen penelitian, D) Penentuan populasi, sempel, dan teknik sampling, E) Teknik pengumuman data, dan F) Teknik analisis data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

Merupakan bab metode penelitian, yang berisi tentang : A) Gambaran umum obejk penelitian B) Penyajian data C) Analisis data dan Pengujian hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terkhir yang berisi A) kesimpulan dan B) saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id